

## Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus Di Mts Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah)

Usmaidar<sup>1</sup>, Luthfi Amirah Nasution<sup>2</sup>, As'ad Badar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [Usmaidar@staijm.ac.id](mailto:Usmaidar@staijm.ac.id)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

24 Januari 2022

Revised

26 Januari 2022

Accepted

28 Januari 2022

Teacher performance needs to be improved and improved in connection with the current learning is carried out boldly. This type of research is descriptive qualitative using a field study approach (field research). Methods of collecting data by means of observation, interviews and documentation. The informants of this study were the head of the madrasa, teachers and students. Sources of data in two ways, namely primary sources and secondary sources. The conclusion in this study is that the role of the head of Madrasah in developing the 2013 Curriculum during the covid 19 pandemic at Islamic Islamic Junior High School Yaspen Muslim Pematang Tengah consists of three categories, namely: Implementing effective and meaningful learning which begins with planning, namely making syllabus and lesson plans and presenting student activities. Organizing learning includes socializing the 2013 curriculum, utilizing the environment for teaching and learning processes as well as developing Madrasah policies. learning is in accordance with the learning process using a scientific approach which consists of observing, gathering information, associating and communicating teaching and learning activities well.

#### Keywords

*Head of Madrasah, Curriculum 2013, Covid 19*

#### How to cite

Usmaidar<sup>1</sup>, Luthfi Amirah Nasution<sup>2</sup>, As'ad Badar<sup>3</sup>. **Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus Di Mts Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah)**. Journal Continuous Education, 2(3). [10.51178/ce.v2i3.443](https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.443)

## PENDAHULUAN

Berlandaskan nilai-nilai pendidikan tersebut diatas maka dibentuklah kurikulum pendidikan yang berfungsi menjadi acuan bagi pendidik untuk mencapai cita-cita pendidikan yang utama yaitu “mencerdaskan bangsa” maka kehadiran kurikulum 2013 merupakan produk baru yang mendesain kurikulum berbasis kompetensi yang pernah di gagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, akan tetapi harus mengalami revisi karena adanya desakan untuk membentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 tidak jauh beda dengan Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) (Arifin, 2018; Mansur Hidayat Pasaribu, 2020; Zaini, 2019)(Marsudi, 2013).

Kurikulum 2013 mengharapkan guru sebagai fasilitator dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menghindari kejenuhan sewaktu belajar di kelas. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang inovatif (Siahaan, 2019). Dengan demikian pembelajaran di Madrasah yang telah menggunakan kurikulum 2013 ini menuntut akan adanya kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Begitu juga sebaliknya bagi Madrasah yang belum memiliki kelengkapan media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran tentu akan mengalami kesulitan didalam menerapkan kurikulum ini (Arifin, 2018; Sumedang, 2014).

Ketersediaan saran dan prasarana penunjang penerapan kurikulum 2013 sangat bergantung pada peran serta Madrasah yang dipimpin oleh kepala Madrasah yang notabene memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar tersebut. Oleh sebab itu, peran serta Madrasah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi 2013 ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum pendidikan 2013 (Febriyanni et al., 2021).

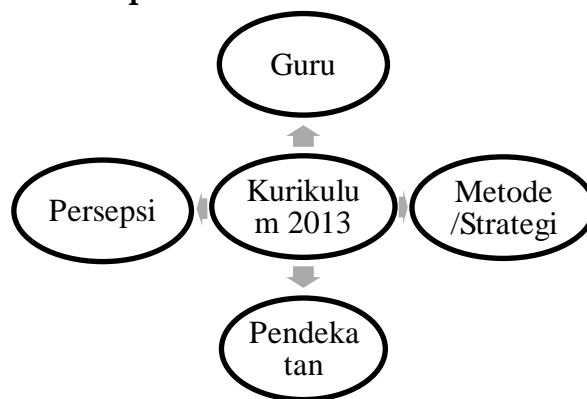
Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai standar nasional pendidikan agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Seorang guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya sesuai kualifikasi guru tersebut(Wiguna, 2021a). Kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis (Febriyanni et al., 2021).

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan kurikulum mengarahkan segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan, dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan(Wiguna, 2021). Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan

sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima dan dilakukan (Rigianti, 2020).

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka dalam penyusunannya memerlukan landasan data atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam (Wiguna, 2021). Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen.

**Gambar 1**  
**Penerapan kurikulum 2013 di sekolah**



Berdasarkan skema tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya dalam menerapkan kurikulum 2013 tentunya memperhatikan beberapa aspek penting yaitu persepsi guru, penggunaan metode atau strategi serta teknik pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mendidik dan membimbing siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Peran kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bukannya inspeksi dari seorang kepala madrasah yang sebelumnya sudah memiliki pengetahuan terhadap orang yang dianggap belum memiliki pengetahuan. Akan tetapi peran yang dimaksud untuk lebih mengarah kepada bimbingan atau sifatnya pembinaan untuk pengawasan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar di madrasah tersebut secara maksimal terlebih lagi menghadapi pandemic covid 19 (Batoebara, 2020). Untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses tersebut yaitu adanya interaksi searah antara guru dengan sesama guru serta interaksi dua arah antara guru bidang studi dengan kepala madrasah dan interaksi antara guru dengan siswa dalam penerapan kurikulum 2013 melalui berbagai media online secara berkelanjutan (Indah Melia Putri Siregar, 2021).

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas maka, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru harus

mendapatkan perhatian yang khusus karena supervisi tersebut dapat mempengaruhi *out put* kegiatan belajar dan mengajar di madrasah tersebut (Zaini & Syafaruddin, 2020). Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menggunakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai persoalan. Kepala madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama (Azizah et al., 2020; Karsiyem & Wangid, 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala MTs. Swasta Yaspen Muslim Desa Pematang Tengah Kec. Tanjung Pura yang menerangkan bahwasanya kinerja guru perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan sehubungan pembelajaran saat sekarang ini dilaksanakan secara daring. Hal ini disebabkan guru tidak dapat menerapkan teknik mengajar seperti biasa sebelum pandemic covid 19. Maka, guru belum sepenuhnya memahami teknik mengajar yang inovatif yaitu memanfaatkan media online sehingga kegiatan belajar dan mengajar masih sangat monoton yaitu siswa tidak terlibat secara aktif. Maka, dalam menyikapi persoalan tersebut kepala Madrasah membuat sistem *class to class* yaitu kepala Madrasah melakukan pengawasan secara langsung dengan memeriksa kegiatan belajar dan mengajar di setiap kelas yang dilaksanakan secara *online class*.

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan kurikulum 2013 ditengah-tengah pandemic covid 19 yaitu guru dapat melaksanakan langkah-langkah penerapan kurikulum menggunakan media pembelajaran online. Sebagai kepala madrasah, pelaksanaan pembinaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 ditengah-tengah pandemic covid 19 yaitu dengan melaksanakan pengawasan dan *controlling* secara berkesinambungan. Permasalahan dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut yaitu tenaga pengajar tidak terlepas dari keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2020). Sumber data penelitian menjadi informan terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengadakan metode triangulasi (Lexy Moleong, 2014; Tobing, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kurikulum 2013 pada kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid 19

Objek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah guru dan tenaga pengajar Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pematang Tengah dan tenaga teknis metodologis, maka peneliti mengambil sampel di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pematang Tengah yang menjadi alasan pemilihan sampel ini adalah karena Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pematang Tengah merupakan salah satu diantara Madrasah di Kecamatan Tanjung Pura Kab. Langkat yang memiliki eksistensi sangat besar dalam manajemen kurikulum pendidikan 2013 di Kabupaten Langkat.

Kurikulum 2013 mengacu pada penerapan metode pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan pernah diterapkan oleh guru bidang studi di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah. Namun, penerapan metode ini sangat membutuhkan waktu yang banyak karena upaya guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tidak dengan menggunakan metode yang aktif, inovatif dan menyenangkan tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 sangat membuat siswa kebingungan sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan hanya pada saat belajar di Madrasah melainkan harus diperdalam di luar jam pelajaran.

Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami penerapan kurikulum 2013 yaitu khusus pada proses membentuk karakter peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yaitu rendahnya upaya siswa dalam memahami materi pelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, maka pihak madrasah memberikan keluasaan untuk menentukan kelas berdasarkan hasil *cluster random sampling* yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu kelas VII. Penerapan kurikulum 2013 untuk membentuk karakter belajar siswa di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah dimasa pandemi covid 19 ini sangat cocok diterapkan pada seluruh bidang studi pembelajaran dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kurikulum 2013 dengan memanfaatkan media belajar online.

Penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi Covid-19 ini sangat sulit untuk diterapkan, selain karena susahnya belajar melalui komunikasi jarak jauh juga tidak semua siswa dapat mengikutinya dikarenakan masalah waktu, tempat, dan biaya bagi orang tua. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan kemampuan siswa di sekolah. Guru tidak bisa secara maksimal melihat perkembangan siswa, akibatnya siswa tidak dapat mencapai target kurikulum nasional dan kurikulum sekolah (Amiruddin et al., 2021).

Impelementasi Kurikulum 2013 pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu menyisakan banyak hal yang harus dibenahi. Hal ini dikeluhkan oleh hampir semua guru yang mengajar di SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. Dalam pembelajaran, untuk mensiasati kendala-kendala yang terjadi yang membuat penyampaian materi tidak sesuai target, guru mensiasatinya dengan memberikan tugas tambahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mensiasati penilaian yang tidak objektif, guru memberikan banyak kuis agar guru bisa mengukur kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (Ulinniam et al., 2021).

Sehingga dipilih kelas VII karena berdasarkan pengamatan guru bidang studi kelas VII termasuk kelas yang siswanya memiliki prestasi yang sedang sehingga kelas ini bukan termasuk kelas yang terbaik ataupun yang terburuk. Pada tanggal 1 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VII. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapat guru bidang studi tentang penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam rangka belajar ditengah-tengah pandemi covid 19. Peran kepala Madrasah dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Pematang Tengah khusus pada peningkatan karakter belajar siswa ditengah-tengah pandemi covid 19 dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi diperoleh informasi sebagai berikut :

*Sebagian besar siswa menyukai kegiatan belajar dan mengajar dengan menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan aktivitas belajar dengan kurikulum tersebut lebih melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan tersebut dianggap sebagai cara untuk menstimulus minat dan kemauan siswa dalam belajar karena belajar dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan. Sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat sepenuhnya dilaksanakan melalui kurikulum 2013 tersebut. Namun, peran kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum 2013 ditengah-tengah pandemi covid 19 sangat signifikan mendukung proses pembelajaran.*

Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk karakter belajar siswa di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran itu berakhir, seperti: berdiskusi, sosiodrama, praktek langsung, dan penugasan. Metode ini dilakukan dengan konsep pembelajaran yang tenang dan menyenangkan serta menuntut aktifitas dari peserta didik agar terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya, sehingga memberikan

kesempatan dan mengikutsertakan peserta didik untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam rangka membentuk karakter peserta didik yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Metode Diskusi Online
- b. Praktek Langsung (*Direct Instruction*)
- c. Metode Sosiodrama
- d. Metode tanya jawab online dan offline
- e. Metode Penugasan secara Online

Pembinaan nilai-nilai karakter mengacu pada kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 68 Tahun 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), yaitu: Iman, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam pergaulan. Karakter tersebut telah ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup profesional, sehingga hasilnya cukup intens, tinggi, positif dan membudaya, karena tujuannya sama yaitu: membentuk akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela (K & Akilah, 2020).

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran luring dan BDR disesuaikan saat penyusunan kurikulum dimasa pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran terlihat anak belajar tatap muka di rumah guru. Pada pelaksanaan pembelajaran RPPM dan RPPH yang digunakan disederhanakan seperti materi, metode, dan alokasi waktu yang di persingkat (Monica & Yaswinda, 2021). Problematika yang dialami peserta didik, yaitu: lingkungan belajar yang tidak kondusif, kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, fasilitas belajar yang tidak mendukung, dan berdampak pada menurunnya minat belajar. Problematika yang dihadapi oleh orang tua, yaitu: beban ekonomi yang bertambah dan kesulitan mendampingi anak dalam proses belajar (Zahrawati & Ramadani, 2021).

### **Peran Kepala Madrasah Melaksanakan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19**

Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan mengerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerja sama secara royal untuk menyelesaikan tugas, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Dalam kepemimpinan harus dipahami arti memimpin yaitu mengantarkan seseorang atau sekelompok orang ketujuan, sambil

menggunakan sarana yang ada dan sambil berpegang kepada ketua tata usaha. Dalam hal ini, Ibunda Suaibatul Aslamiah, S.Ag selaku kepala madrasah memiliki langkah-langkah yang diterapkan dan dilaksanakan di madrasah sebagai pemimpin pendidikan, diantaranya:

- a. Kepala Madrasah yang memiliki Karakteristik Visi sebagai Pemimpin Pendidikan
- b. Bertanggung Jawab Atas Amanah Sebagai Pemimpin Pendidikan
- c. Memberikan Reward sebagai Motivasi untuk bawahan agar lebih Produktif
- d. Pemberian Keputusan Dilakukan dengan Jalan Musyawarah dan Kesepakatan Bersama

Kebijakan Kepala Madrasah cepat memperhatikan kebijakan yang disampaikan Kemendikbud, pertama pembelajaran (online), interaktif, baik pembelajaran kepada siswa tentang kecakapan dalam nilai kehidupan yaitu belajar sesuai dengan kondisi lingkungan rumah masing-masing khususnya pemahaman tentang virus Mers Garry 19, ketiga pelaksanaan pembelajaran online dalam konsep Rumah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing siswa (Ats-Tsauri & Munastiwi, 2020).

Upaya dilakukan kepala Madrasah dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013 di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah antara lain sebagai berikut :

- a. Mengikuti program pendidikan dan pelatihan Implementasi kurikulum 2013

Menurut kepala Madrasah strategi untuk memahami kurikulum 2013, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) Implementasi kurikulum 2013 yang diperuntukkan bagi kepala Madrasah dan pengawas Madrasah. Dengan adanya diklat Implementasi kurikulum 2013 menjadi langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasi kurikulum ditengah-tengah pandemic covid 19 yang mengharuskan kegiatan dan aktivitas pembelajaran membutuhkan teknik khusus dalam menyelenggarakannya.

- b. Menurut Wakil Kepala Madrasah bahwa adanya program pelatihan dari pemerintah yang berkenaan dengan kurikulum 2013. Misalnya beberapa perwakilan guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013, hal ini dilakukan tambahan pengetahuan dan pemahaman dalam penerpaan kurikulum 2013 di Madrasah. Ini membuktikan bahwa kepala Madrasah memperhatikan kualitas SDM di Madrasah. Program ini mendapatkan dukungan



penyempurnaan dari kepala Madrasah untuk menjadikan Madrasah yang lebih baik dan berkualitas. Kemudian adanya penerapan sarana dan media pembelajaran berbasis teknologi dan perangkat yang terkoneksi dengan jaringan internet. Sehingga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan belajar dan mengajar.

Menghadapi pembelajaran jarak jauh bisa memanfaatkan banyak sekali platform kelas online guna mewartakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Namun sebelum menemui kesepakatan penggunaan aplikasi kelas online, pada awal pandemi pembelajaran dilakukan menggunakan whatsapp dalam penugasan. Hal tersebut diungkapkan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak berpendapat bahwa sebelum ada kesepakatan dalam penggunaan *google classroom*, saya masih menggunakan *Whatsapp* dalam menyampaikan pembelajaran. Sebenarnya kurang efektif ya kalau menggunakan *Whatsapp*, karena kurang terstruktur. Ya pada awal-awal kemarinnan masih menggunakan alat pembelajaran seadanya. Kemudian setelah diberlakukannya aktivitas belajar secara tatap muka pasca pandemi covid 19 maka penggunaan media dan sarana pembelajaran daring perlahan-lahan tidak dipergunakan secara intensif namun tetap digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran diluar jam pelajaran madrasah.

Adapun untuk pembelajarannya tetap dilakukan seefektif mungkin baik penyampaian materi, tugas-tugas dan timbal balik dari siswa dapat dikomunikasikan dalam platform pembelajaran daring Google Classroom yang telah disediakan oleh bapak ibu guru pengajar dan tetap melaksanakan pembelajaran secara luring secara bertahap dengan memperhatikan protokoler kesehatan secara intensif.

## KESIMPULAN

Peran kepala Madrasah dalam mengembangkan Kurikulum 2013 pada masa pandemi covid 19 di MTs Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah terdiri dari tiga kategori yaitu : Melaksanakan pembelajaran efektif dan bermakna yang dimulai dengan perencanaan yakni pembuatan silabus dan RPP serta pemberian Lembar Aktivitas Siswa. Mengorganisasikan pembelajaran meliputi melakukan sosialisasi kurikulum 2013, pemanfaatan lingkungan untuk proses belajar dan mengajar serta pengembangan kebijakan Madrasah. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific yang terdiri dari mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2398>
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktek*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga.
- Ats-Tsauri, M. S., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19 Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i2.8679>
- Azizah, N., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership In Improving The Quality Of Students In Man 2 Model Medan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6485>
- Batoebara, M. U. (2020). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (M. F. Zaini (ed.)). Undhar Press.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh. 5(2), 211-222.
- Indah Melia Putri Siregar, M. F. Z. (2021). The Socialization Headmaster To Learning Covid-19 At Madrasah Darussalam Foundation Gunung Tua. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 1-9. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i3.263>
- K, A., & Akilah, F. (2020). Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Pembelajaran Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 11-23. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.853>
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201-212. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>
- Lexy Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Hidayat Pasaribu, M. F. Z. (2020). Curriculum Planning In Boarding School Tahfizil Qur'an Islamic Center Foundation. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i1.50>
- Marsudi. (2013). Hakekat kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Educational Research and Evaluation*.
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643-653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.781>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di

- Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 7 No 2*(April), 10–21.
- Siahaan, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jakarta: Pustekom Depdiknas. *Jurnal Teknodik, Vol 1 No 1*(Juni), 29–44.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumedang, U. P. I. K. (2014). Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik. *UPI Sumedang Press*, 247.
- Tobing, D. H. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Wiguna, S. (2021a). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.
- Wiguna, S. (2021b). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research, 2*(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>
- Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4*(1). <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/901>
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class VIII Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (MTS) YPI Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*. [https://scholar.google.co.id/citations?user=9xE516oAAAAJ&hl=id#d=gs\\_md\\_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3Did%26user%3D9xE516oAAAAJ%26citation\\_for\\_view%3D9xE516oAAAAJ%3Au5HHmVD\\_uO8C%26tzom%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?user=9xE516oAAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3D9xE516oAAAAJ%26citation_for_view%3D9xE516oAAAAJ%3Au5HHmVD_uO8C%26tzom%3D-420)
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 5*(2), 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>